

**KOMPARASI KINERJA EKSPOR KOMODITAS KELAPA
SAWIT (*CRUDE PALM OIL*) INDONESIA DAN
MALAYSIA DI PASAR INTERNASIONAL**

**MURTAFIAH
105960170814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**KOMPARASI KINERJA EKSPOR KOMODITAS KELAPA
SAWIT (*CRUDE PALM OIL*) INDONESIA DAN
MALAYSIA DI PASAR INTERNASIONAL**

**MURTAFIAH
10596017081**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Komparasi Kinerja Ekspor Komoditas Kelapa Sawit
(*Crude Palm Oil*) Indonesia dan Malaysia di Pasar
Internasional

Nama : Murtafiah

NIM : 10596 01708 14

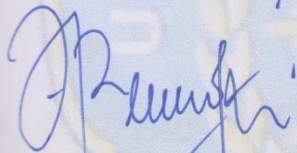
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

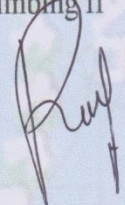
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0910037003

Pembimbing II



Reni Fatmasari, S.P., M.Si.
NIDN. 0928128602

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian




Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0922076902

PERNY **PENGESAHAN KOMISI PENGUJI** INFORMASI

Judul : Komparasi Kinerja Ekspor Komoditas Kelapa Sawit
(*crude palm oil*) Indonesia dan Malaysia di Pasar
Internasional

Nama : Murtafiah

NIM : 10596 01708 14

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

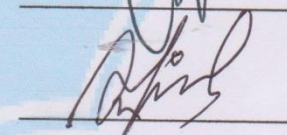
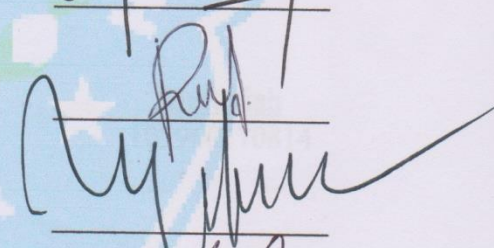
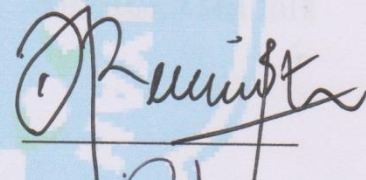
Nama

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Ketua Sidang

2. Reni Fatmasari, S.P.M.Si.
Sekretaris

3. Prof. Dr. H. Syafiuddin, M.Si.
Anggota

4. Sitti Khadijah Y. Hiola, S.TP., M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus : 26 MEI 2018

Tanggal Lulus : 26 Mei 2018

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Komparasi Kinerja Ekspor Komoditas Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*) Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dan dicantumkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 7 Mei 2018

Murtafiah
105960170814

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komparasi Kinerja Ekspor Komoditas Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*) Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr.Sri Mardiyati, S.P.,MP, selaku pembimbing I dan Ibu Reni Fatmasari,S.P,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin,S.Pt.,M.Si selaku keruan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Mukhtar dan ibunda Mardiana, kakak-kakakku tercinta Mursidin dan Musyafir, dan adik-adikku tercinta Musran, Muzakkir Nur Azizah, dan segenap keluarga yang telah senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen jurusan agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah kota makassar khususnya Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sul-Sel beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Kepada teman-teman Herlina, Anggi Rizki Posia, Khairil Aini Asmal, Ernawati, Winda Rezky Mustamin, Syahrul yang telah memberi motivasi dalam pembuatan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 3 Mei 2018

Murtafiah

ABSTRAK

MURTAFAIAH. 105960170814. Komparasi Kinerja Ekspor Komoditas Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*) Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional. Dibimbing oleh Sri Mardiyati dan Reni Fatmasari.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui kinerja ekspor komoditas kelapa sawit (*crude palm oil*) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional dan 2). Mengetahui perbandingan kinerja ekspor komoditas kelapa sawit (*crude palm oil*) antara Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Data penelitian ini adalah volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia, nilai ekspor CPO Indonesia dan Malaysia, harga ekspor CPO Indonesia dan Malaysia tahun 2002-2016. Data yang diperoleh diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), *Malaysia Palm Oil Board* (MPOB), direktorat jendral perkebunan, *Agriculture Organization* (FAO).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hasil analisis trend kinerja ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional yaitu : Perkembang harga *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada 15 tahun terakhir (2002-2016) terjadi penurunan sebesar 0,11 US \$ per tahun, dan di Malaysia juga terjadi penurunan harga *crude palm oil* (CPO) sebesar 0.15 US \$ per tahun, Perkembang nilai *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada 15 tahun terakhir (2002-2016) terjadi kenaikan sebesar 1.079.754,9 US \$ per tahun, dan di Malaysia juga terjadi kenaikan nilai *crude palm oil* (CPO) sebesar 1.183.300,2 US \$ per tahun, Perkembang volume *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada 15 tahun terakhir (2002-2016) terjadi kenaikan sebesar 1.492.611,2 ton per tahun, dan di Malaysia terjadi kenaikan volume *crude palm oil* (CPO) sebesar 431.215 per tahun. 2) perbandingan kinerja ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional yaitu: hasil analisis kinerja volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia adalah $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang berarti secara signifikan tidak berbeda (tidak berbeda nyata), hasil analisis kinerja nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia adalah $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang berarti secara signifikan tidak berbeda (tidak berbeda nyata).

Kata Kunci: Kinerja, Ekspor, *crude Palm Oil*,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. <i>Crude Palm Oil</i>	8
2.2. Perdagangan Internasional	9
2.3. Kinerja	13
2.4. Ekspor Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia	14
2.5. Ekspor Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Malaysia	15

2.6. Kerangka Berpikir	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2. Jenis dan Sumber Data	17
3.3. Teknik Pengumpulan Data	17
3.4. Teknik Analisis Data	18
3.5. Definisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	21
4.1. Letak Geografi.....	21
4.2. Kondisi Demografis	23
4.3. Kondisi Pertanian	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
5.1. Gambaran Umum Komoditas Kelapa Sawit	31
5.1.1. Gambaran Umum Kelapa Komoditas Sawit Indonesia.....	31
5.1.2. Gambaran Umum Kelapa Komoditas Sawit Malaysia.....	33
5.2. Kinerja Ekspor <i>Crude Palm OIL</i> (CPO)	34
5.2.1. Kinerja Ekspor <i>Crude Palm OIL</i> (CPO) Indonesia.....	34
5.2.2. Kinerja Ekspor <i>Crude Palm OIL</i> (CPO) Malaysia.....	38
5.3. Perbandingan Kinerja Ekspor <i>Crude Palm OIL</i> (CPO) Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
Tabel 1.	Penduduk Indonesia Menurut Pulau Tahun 2017	23
Tabel 2.	Penduduk Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2017	24
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Pendidikan	24
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Malaysia Menurut Negeri Tahun 2017	25
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Malaysia Menurut Umur Tahun 2017	26
Tabel 6.	perbandingan kinerja volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional	41
Tabel 7.	perbandingan kinerja volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
Gambar 1.	Produksi dan Luas Lahan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia	2
Gambar 2.	Produksi dan Luas Lahan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Malaysia	4
Gambar 3.	Skema Kerangka Pemikiran komparasi Eskpor Komoditas Kelapa sawit (<i>crude palm oil</i>) Malaysia dan Indonesia di pasar Internasional	16
Gambar 4.	produksi kelapa sawit Indonesia Tahun 2007-2016	31
Gambar 5.	Produktivitas kelapa sawit Indonesia Tahun 2007-2016.....	32
Gambar 6.	Produksi kelapa sawit Malaysia tahun 2007- 2016.....	33
Gambar 7.	Produktivitas kelapa sawit Malaysia 2007- 2016.....	34
Gambar 8.	Trend volume Ekspor CPO Indonesia.....	35
Gambar 9.	Trend Harga Ekspor CPO Indonesia.....	36
Gambar 10.	Trend Nilai Ekspor CPO Indonesia.....	37
Gambar 11.	Trend volume Ekspor CPO Malaysia.....	38
Gambar 12.	Trend Harga Ekspor CPO Malaysia.....	39
Gambar 13.	Trend Nilai Ekspor CPO Malaysia.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

- Lampiran 1. Gambar Peta Indonesia
- Lampiran 2. Gambar Peta Malaysia
- Lampiran 3. Data *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia
- Lampiran 4. Data kelapa sawit Indonesia
- Lampiran 5. Data kelapa sawit Malaysia
- Lampiran 6. Regresi Harga CPO Indonesia
- Lampiran 7. Regresi Nilai CPO Indonesia
- Lampiran 8. Regresi volume CPO Indonesia
- Lampiran 9. Regresi Harga CPO Malaysia
- Lampiran 10. Regresi Nilai CPO Malaysia
- Lampiran 11. Regresi Volume CPO Malaysia
- Lampiran 12. Perbandingan Kinerja volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia T-Test: Two-sample Assuming Equal Variance..
- Lampiran 13. Perbandingan Kinerja nilai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia T-Test: Two-sample Assuming Equal Variance

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

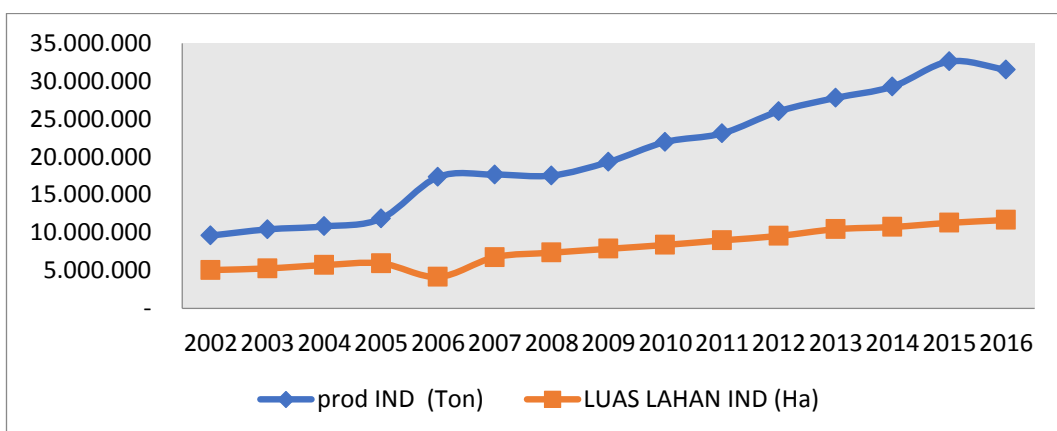
Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar lalu lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Ekspor dan impor pada hakekatnya adalah suatu transaksi yang sederhana, yaitu jual-beli barang. Hanya perbedaannya, pembeli dan penjual berada di negara yang berbeda (Purnamawati, 2013).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi unggulan Indonesia dalam meningkatkan devisa. Terdapat banyak jenis tanaman yang dapat tumbuh subur di Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi alam Indonesia yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian. Kondisi demikian membuat para pelaku usaha yang ingin menjalankan bisnis di sektor pertanian tidak mengalami kesulitan untuk dapat memproduksi sehingga tentu tidak mengherankan apabila sektor pertanian merupakan sektor yang relatif stabil dibandingkan dengan sektor lainnya pada saat Indonesia mengalami krisis. Hal ini dapat dilihat pada saat masa krisis, sektor pertanian merupakan sektor yang menunjukkan laju pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 5,32 % pada triwulan I pada tahun 1998 (Solahudin, 2009).

Salah satu komoditi unggulan di sektor pertanian di Indonesia adalah kelapa sawit. Cerahnya prospek komoditi dari kelapa sawit di pasar Internasional telah mendorong pemerintah untuk mengembangkan tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas andalan

Indonesia saat ini. Komoditas kelapa sawit diharapkan akan menjadi komoditas utama ekspor Indonesia, menggantikan komoditas migas yang sudah semakin mengecil proporsinya. Hal ini menyebabkan produksi minyak kelapa sawit di Indonesia cenderung terus mengalami peningkatan. Komoditas kelapa sawit, khususnya minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO) memiliki kinerja yang jauh lebih baik namun belum cukup menggembirakan. Indonesia hanya memperoleh nilai indeks *Revealed Comparative Advantage* Indonesia (RCA) 0,98, Sedangkan Malaysia memiliki indeks RCA 1,04 (Ernawati dan Septia, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh direktorat jenderal perkebunan pada periode 2002-2016 produksi minyak sawit nasional meningkat mulai dari 9.622.345 ton pada tahun 2002 menjadi 31.500.691 ton pada tahun 2016. Peningkatan produksi ini juga diiringi dengan peningkatan luas lahan yang digunakan untuk komoditi kelapa sawit. Berdasarkan data direktorat jenderal perkebunan luas lahan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2002 adalah 5.073.962 ha yang meningkat menjadi 11.672.861 ha di tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



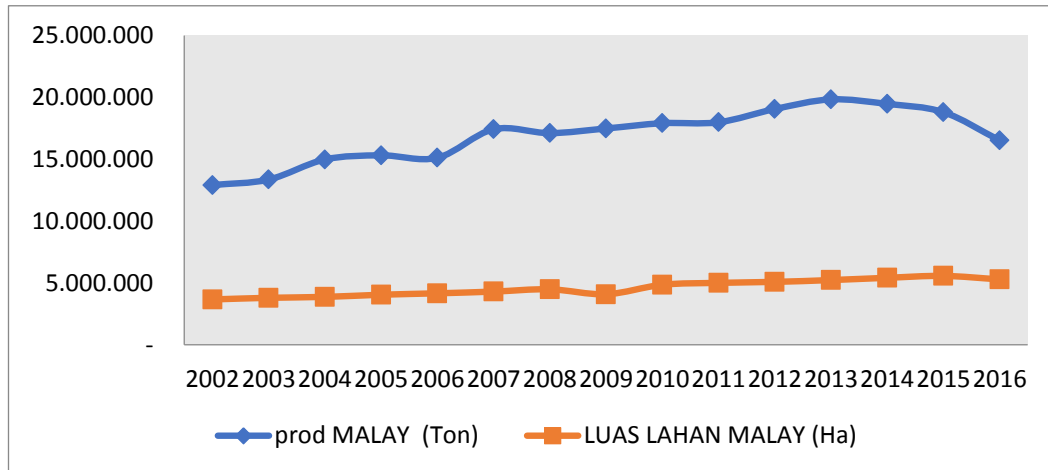
gambar 1. Produksi dan Luas Lahan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia

Sama seperti Indonesia, komoditi kelapa sawit di Malaysia juga memiliki peran penting bagi perekonomian Malaysia. Sejak tahun 1960an, komoditi ini memiliki peranan penting dalam mengatasi kondisi kemiskinan yang terjadi di Malaysia. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila akhirnya pemerintah Malaysia memutuskan untuk berfokus mengembangkan komoditi kelapa sawit sampai dengan saat ini. Mengingat kondisi geografis Malaysia yang cocok untuk mengembangkan komoditi kelapa sawit.

Sektor pertanian khususnya industri kelapa sawit juga terbukti memiliki andil pada masa krisis yang terjadi di tahun 1997-1998 di Malaysia. Seperti halnya Indonesia, sektor pertanian Malaysia yang di dominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Sektor pertanian di Malaysia terbukti mampu menyelamatkan perekonomian negara. Hal ini dikarenakan meskipun sedang dalam masa krisis global namun permintaan produk dari kelapa sawit di pasar internasional masih relatif stabil. Kondisi demikian membuat pemerintah menyadari pentingnya komoditi kelapa sawit bagi Malaysia sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah Malaysia terus berupaya meningkatkan produksi minyak kelapa sawit. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari MPOB (*Malaysian Palm Oil Board*), produksi minyak kelapa sawit di Malaysia juga terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data kelapa sawit Malaysia tahun 2002-2016 produksi CPO di Malaysia mencapai 12.909.298 ton tahun 2002 dan meningkat menjadi 16.523.502 ton. Peningkatan produksi minyak kelapa sawit tersebut juga diiringi dengan peningkatan luas lahan yang digunakan untuk menanam komoditi kelapa sawit. Luas lahan yang dimanfaatkan untuk menanam komoditi kelapa sawit tahun

2016 adalah sebesar 4.304.913 ha. Jumlah ini menurun dari tahun 2015 yang luas lahannya 5.290.846 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Produksi dan Luas Lahan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Malaysia

Indonesia dan Malaysia merupakan negara produsen utama *Crude Palm Oil* (CPO) di dunia. Produksi CPO di dunia saat ini dikuasai oleh 2 negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan data FAO pada periode 2008-2018 Indonesia merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia dengan kontribusi produksi mencapai 44,46 % unggul dari Malaysia dengan kontribusi 39,92%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Malaysia memiliki kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan minyak sawit dunia. Terus meningkatnya permintaan minyak sawit dunia merupakan sebuah peluang bagi Indonesia dan Malaysia untuk bisa meningkatkan devisa mengingat saat ini kedua negara tersebut merupakan salah satu negara produsen CPO utama di dunia. Dengan banyak kegunaan yang dapat diperoleh dari minyak sawit bukan tidak mungkin kedepannya kebutuhan akan minyak sawit akan terus mengalami peningkatan. Terlebih lagi minyak sawit adalah salah satu sumber energi yang dapat

diperbaharui dan saat ini juga sudah mulai dimanfaatkan sebagai biodiesel sehingga tidak menutup kemungkinan kedepannya minyak sawit dapat dimanfaatkan sebagai pengganti minyak bumi.

(Alatas, 2015) mengemukakan bahwa pangsa pasar ekspor CPO Indonesia lebih luas daripada negara lain, termasuk Malaysia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekspor CPO Indonesia jauh lebih tinggi dari negara lainnya, sehingga Indonesia akan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Kenaikan proporsi nilai ekspor CPO tersebut, jika ditinjau dari sisi kinerja ekspor dunia ternyata belum cukup menggembirakan. Ernawati dan Saptia (2013) menyimpulkan bahwa kinerja ekspor CPO Indonesia ternyata lebih rendah dari Malaysia. Kinerja Indonesia tersebut hanya memperoleh indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) 0,98. Sedangkan Malaysia memiliki indeks RCA 1,04. Hal ini berarti daya saing produk CPO Indonesia di pasar dunia lebih rendah dibandingkan Malaysia.

Hagi dan Tety (2013) juga menyatakan bahwa CPO Indonesia lebih berdaya saing di Asia dibandingkan Malaysia, akan tetapi CPO Malaysia lebih berdaya saing di Eropa dibandingkan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Malaysia mempunyai kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan komoditas ini dibandingkan Indonesia sehingga Malaysia mampu meningkatkan daya saingnya.

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi, baik organisasi yang bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2010). Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2007) menjelaskan bahwa kinerja (*performance*) adalah tentang melakukan pekerjaan

dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi sebagai hasil kerjanya yang dapat memberikan kontribusi ekonomi kepada organisasi tersebut.

Rendahnya daya saing ekspor CPO Indonesia dibandingkan Malaysia tidak terlepas dari kinerja industri kelapa sawit kedua negara. Hagi dan Tety (2013) mengemukakan bahwa kedua negara ini sama-sama memiliki daya saing yang tinggi, bahkan cenderung terus naik di pasar ekspor dibandingkan negara produsen sawit lainnya.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut meliputi:

- 1) Bagaimanakah kinerja ekspor kelapa sawit (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional ?
- 2) Bagaimanakah perbandingan kinerja ekspor kelapa sawit (CPO) antara Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional?

1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui kinerja ekspor kelapa sawit (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional
- 2) Untuk mengetahui perbandingan kinerja ekspor kelapa sawit (CPO) antara Indonesia dan Malaysia di pasar internasional.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian.
- 2) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pada ekspor kelapa sawit.
- 3) Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan yang berkaitan dengan ekspor dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai ekspor kelapa sawit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Crude Palm Oil (CPO)*

Crude Palm Oil (CPO) berasal dari buah segar kelapa sawit yang didapatkan dengan cara mengekstrak buah sawit tersebut. Selain berupa minyak sawit sebagai produk utama, proses ini pula menghasilkan produk sampingan berupa tandan kosong yang biasanya diolah menjadi kompos, serat perasan, lumpur sawit/solid, dan bungkil kelapa sawit. Buah kelapa sawit yang bermutu akan menghasilkan rata-rata 22 persen minyak kelapa sawit. Potensi produksi minyak kelapa sawit untuk setiap hektarnya adalah 5,28 ton per tahun yang dapat dari 24 ton tandan buah segar (TBS). Minyak kelapa sawit banyak digunakan sebagai bahan baku makanan. Bahan makanan yang berbahan baku kelapa sawit antara lain : minyak goreng, margarin, lemak nabati untuk susu dan es krim, serta masih banyak lainnya. Sebagai bahan makanan, minyak kelapa sawit memiliki dua aspek kualitas. Aspek kualitas pertama berhubungan dengan kadar dan kualitas asam lemak bebas (FFA, *Free Fatty Acid*), serta kelembaban dan kadar kotor yang terkandung dalam minyak kelapa sawit tersebut. Aspek kualitas yang kedua berhubungan dengan aroma, rasa, kejernihan serta kemurnian dari produk. Minyak kelapa sawit yang bermutu prima (*special quality*) mengandung asam lemak bebas (FFA) tidak lebih dari dua persen pada saat pengapalan untuk diekspor atau diimpor. Sedangkan untuk kualitas standar minyak kelapa sawit mengandung tidak lebih dari lima persen asam lemak bebas (Semangun *et all*, 2005).

2.2. Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan antar negara atau pemerintah negara dengan negara lain yang menjalani suatu hubungan perdagangan yang sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari, 2011)

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat yang baik bagi negara tersebut antara lain: (Setiawan dan Lestari, 2011)

1. Meningkatkan hubungan persahabatan antar negara Perdagangan antar negara dapat mewujudkan hubungan persahabatan. Jika hubungan ini terjalin dengan baik, ia dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar negara - negara tersebut. Mereka dapat semakin akrab dan saling membantu bulamana mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan.

2. Kebutuhan setiap negara dapat tercukupi

Dengan perdagangan internasional, suatu negara yang masuk kekurangan dalam memproduksi suatu barang dapat dipenuhi dengan mengimpor barang dari negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi. Sebaliknya negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi barang dapat mengekspor barang

tersebut ke negara yang kekurangan. Dengan demikian kebutuhan setiap negara dapat tercukupi.

3. Mendorong kegiatan produksi barang secara maksimal

Salah satu tujuan suatu negara perdagangan internasional adalah memperluas pasar di luar negeri. Jika pasar luar negeri semakin luas, maka produksi dalam negara terdorong semakin meningkat. Dengan demikian, para pengusaha terdorong semakin menghasilkan barang produksi secara besar - besaran.

4. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perdagangan antar negara memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut mengimpor mesin - mesin atau alat - alat modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik. Dengan demikian, teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan produktivitas dan dapat mengadakan spesialisasi produksi.

5. Setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi

Perdagangan internasional dapat mendorong setiap negara sumber daya alam, tenaga kerja modal dan keahlian secara maksimal. Suatu negara yang memiliki produk unggulan, dapat bersaing dengan produk dari luar negeri.

6. Memperluas lapangan kerja

Jika pasar luar negeri semakin meluas, maka barang atau jasa yang dihasilkan juga semakin bertambah. Peningkatan hasil produksi

meningkatkan kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan sehingga membuka kesempatan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

Faktor Penyebab Terjadinya Perdagangan Internasional. Menurut Setiawan dan (Lestari, 2011), faktor penyebab perdagangan Internasional antara lain sebagai berikut:

1. Revolusi Informasi Dan Transportasi

Ditandai dengan berkembangnya era informasi teknologi, pemakaian sistem berbasis komputer serta kemajuan dalam bidang informasi, penggunaan satelit serta digitalisasi pemrosesan data berkembangnya peralatan komunikasi serta masih banyak lagi.

2. Interpendensi Kebutuhan

Masing-masing negara memiliki keunggulan serta kelebihan di masing-masing aspek, bisa ditinjau dari sumber daya alam, manusia, serta teknologi. Semuanya itu akan berdampak pada ketergantungan antar negara yang satu dengan yang lainnya.

3. Liberalisasi Ekonomi

Kebebasan dalam melakukan transaksi serta melakukan kerja sama memiliki implikasi bahwa masing-masing negara akan mencari peluang dengan berinteraksi melalui perdagangan antara negara.

4. Asas Keunggulan Komparatif

Keunikan suatu negara tercermin dari apa yang dimiliki oleh negara tersebut yang tidak dimiliki oleh negara lain. Hal ini akan membuat negara memiliki

kenunggalan yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan bagi negara tersebut.

5. Kebutuhan Devisa

Perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan akan devisa suatu negara. Dalam memenuhi segala kebutuhannya setiap negara harus memiliki cadangan devisa yang digunakan dalam melakukan pembangunan, salah satu sumber devisa adalah pemasukan dari perdagangan internasional.

(Seregar, 2009) menjelaskan ada delapan faktor yang mendorong terjadinya perdagangan Internasional, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelola sumber daya ekonomi
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru
5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
8. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

2.3. Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi, baik organisasi yang bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2010). Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2007) menjelaskan bahwa kinerja (*performance*) adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Penilaian kinerja adalah proses suatu organisasi mengevaluasi atau menilai kerja karyawan (Riyadi, 2011). Simamora (2006) penilaian kinerja adalah alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi kalangan karyawan. Dalam penilaian kinerja mencakup semua aspek seperti kemampuan, kerajinan, disiplin, hubungan kerja atau hal-hal khusus sesuai bidang tugas seorang pegawai.

Kinerja seorang pegawai akan baik, jika pegawai mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan/upah yang layak dan mempunyai harapan masa depan (Prawirosentono, 2006). Kepuasan kerja yang dikemukakan oleh Rivai (2010) yang mendefinisikan kepuasan kerja sebagai evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya yang senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja. Sedangkan dimensi untuk pengukuran kepuasan kerja, peneliti mengadopsi dimensi kepuasan kerja yang dikemukakan oleh Nugroho dan Kunartinah (2012), yaitu: (1) kepuasan gaji, (2) kepuasan dengan promosi, (3) kepuasan dengan rekan kerja, (4) kepuasan dengan penyelia, dan (5) kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri.

2.4. Ekspor Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia

Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, kelapa sawit juga sumber devisa negara dan 10 Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi *et al.*, 2008)

Menurut Ermawati dan Septia (2013), penelitiannya yang berjudul *The Export Performance of Indonesia's Palm Oil*. Dengan rentan waktu 2004-2012, dalam penelitian ini mengkaji tentang kinerja ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) Indonesia di antara negara-negara produsen kelapa sawit, kinerja ekspor CPO dan PKO ke beberapa negara tujuan utama. Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan RCA dan CMS, menunjukkan bahwa suatu kinerja ekspor CPO dan PKO Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia

Hagi (2012), penelitiannya yang berjudul *Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Sawit Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional*. Dengan tujuan untuk menganalisis dinamika daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* 1995-2009. Hasil dari penelitiannya yaitu daya saing minyak sawit Indonesia mengalami peningkatan di pasar dunia, terutama di Asia dan Eropa.

Munadi (2007), penelitiannya yang berjudul *Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India (Pendekatan Error Correction Model)*. Hasil dari penelitiannya adalah dalam jangka pendek, permintaan ekspor minyak kelapa sawit dari Indonesia ke India

menunjukkan tidak terdapat hubungan dalam jangka panjang yang diindikasikan dengan pengaruh yang tidak nyata dari faktor *Error Correction Model*. Permintaan ekspor kelapa sawit Indonesia ke India lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu harga minyak kedelai dan harga minyak kelapa sawit dunia, indeks barang produksi (IPI), dan permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India tahun lalu.

2.5. Ekspor Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit di Malaysia

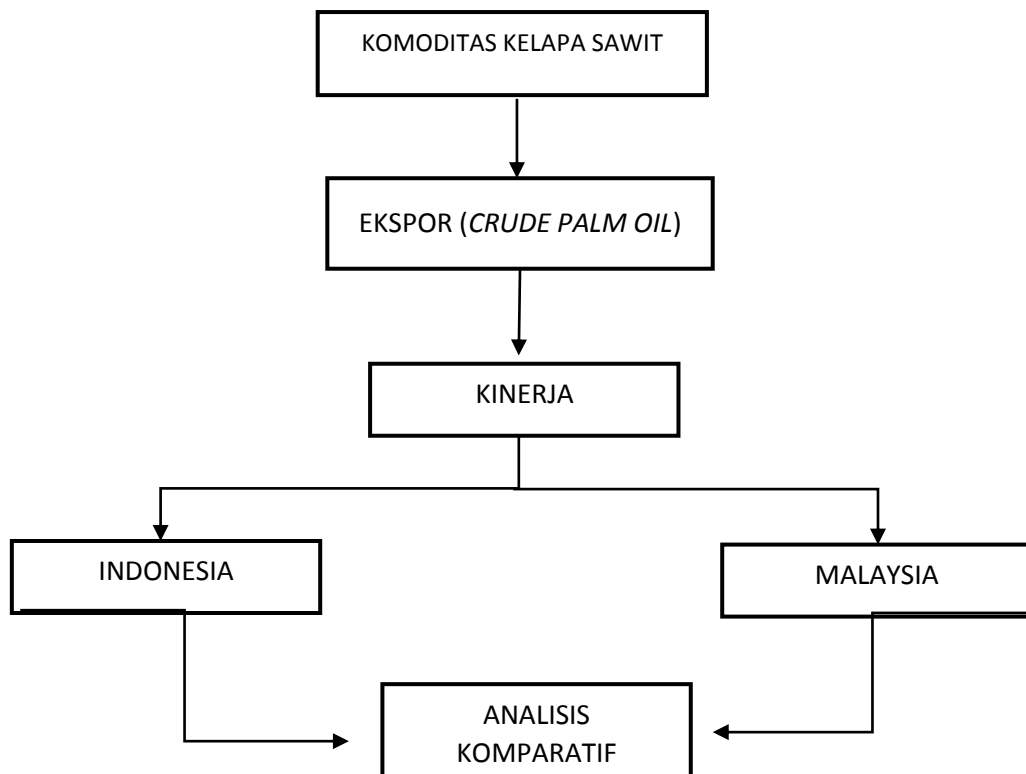
Malaysia merupakan salah satu negara produsen CPO terbesar di dunia. Malaysia juga merupakan antara negara pengespor minyak sawit terbesar di dunia. Sejak 2005, Malaysia pengespor minyak sawit terbesar, akan tetapi pada tahun 2009 Indonesia telah berhasil mengatasi pasaran eksport minyak sawit Malaysia. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi Malaysia yang pada ketika itu mengalami sedikit kejatuhan dalam pasaran komoditi minyak sawit.

Setelah Indonesia berhasil mengatasi pasaran minyak sawit dunia dan menyebabkan Malaysia jatuh kepada tangga kedua pengespor minyak sawit pada tahun 2009, Malaysia masih mampu untuk memenuhi kebutuhan industri minyak dan lemak dalam pasaran antara bangsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengeksporan minyak sawit dan hasil keluaran sawit yang merupakan sumber pendapatan negara yang kedua terbesar dengan jumlah eksport sebanyak RM59.8 bilion pada tahun 2010 (Ahmad Ashmal *et.al*, 2012).

Menurut Gani (2006), Peranan industri minyak sawit di Malaysia dalam pembangunan ekonomi dan sosial ekonomi negara amatlah penting disamping menjaga kelestarian alam sekitar. Pengalaman Malaysia dalam industri ini yang

melebihi 100 tahun telah menjadikan Malaysia sebuah negara yang mempunyai kelebihan yang kompetitif dalam pasaran antara bangsa dan menjadi peneraju pasaran dari aspek produktivitas serta penyelidikan dan pembangunan (*research and development*). Kinerja ekspor komoditas kelapa sawit cenderung fluktuatif ini disebabkan oleh masih tidak stabilnya kondisi perekonomian global sehingga mengakibatkan fluktuasi permintaan komoditas kelapa sawit di pasar dunia. Kinerja ekspor kelapa sawit selama tahun 2017 tercatat ada perbaikan di areal tanam, volume produksi, dan pendapatan ekspor (MBOP, 2018).

2.6. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran komparasi Kinerja Eskpor Komoditas Kelapa sawit (*crude palm oil*) Malaysia dan Indonesia di pasar Internasional

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan April - Mei 2018. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara (*purposive*), peneliti memilih Indonesia dan Malaysia karena memiliki pangsa pasar CPO terbesar di pasar Internasional, dengan mengambil data sekunder dari hasil publikasi atau data yang dikeluarkan dari pihak-pihak yang terkait, seperti di *Food and Agriculture Organization* (FAO), MPOB, BPS, Direktorat Jendral Perkebunan, serta sumber-sumber lainnya yang terkait.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah yaitu data kuantitatif tentang kinerja ekspor komoditas kelapa sawit Indonesia dan Malaysia dari tahun 2002-2016. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang terdiri dari data tahunan mulai dari tahun 2002-2016 dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Malaysia Palm Oil Board* (MPOB), Direktorat Jendral Perkebunan, *Agriculture Organization* (FAO), serta sumber-sumber lainnya yang terkait.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *study literatur* dan metode dokumentasi. *Study literatur* yang dilakukan adalah dengan membaca berbagai laporan dari instansi yang terkait, baik dari pemerintah maupun perguruan tinggi, sedangkan dokumentasi adalah dengan mengambil data

berupa tabel, grafik, dan gambar dari *Food and Agriculture Organization* (FAO), *Malaysia Palm Oil Board* (MPOB), Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perkebunan, dan data yang digunakan dari tahun 2002 - 2016 dalam kurun waktu 15 tahun.

3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Trend

Menurut Maryati (2010) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Garis *trend* pada dasarnya garis regresi dan variabel bebas (x) merupakan variabel waktu. Tren garis lurus (*linier*) adalah suatu *trend* yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu sebagai variabel bebas dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan. Analisis tren garis lurus (*linier*) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (*least square*) dan moment.

Trend menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relative stabil perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas. Menurut M.Narafin (2013) mengatakan ramalan pendapatan

(penjualan) merupakan proses aktivitas memperkirakan produk yang akan dijual atau disewakan di masa yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data *historis* yang pernah terjadi atau mungkin terjadi.

Persamaan *trend* adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Periode waktu (Tahun)

Y = Variabel yang diramalkan (Volume, Harga, dan Nilai)

a = Intercep/konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi pada setiap perubahan satu unit variabel X.

2. Uji t (uji Beda Nyata)

Untuk mengetahui perbandingan yang terjadi antara kinerja komoditas kelapa sawit Indonesia dan Malaysia di pasar internasional dilakukan dengan menggunakan uji-t (uji Beda Nyata) dengan rumus t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

ket : X_1 = Rata-rata kinerja komoditas kelapa sawit Indonesia

X_2 = Rata-rata kinerja komoditas kelapa sawit Malaysia

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

s = simpangan baku populasi perbedaan rata-rata (standar deviasi)

3.5. Definisi Operasional

1. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia.
2. Kinerja adalah suatu organisasi yang melakukan suatu pekerjaan dan mendapatkan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut.
3. Ekspor komoditas minyak kelapa sawit (CPO) adalah harga, volume dan nilai ekspor yang dihasilkan dan dihitung yang dinyatakan dalam ton per tahun (ton/ tahun) dan dolar Amerika Serikat per tahun (US \$/ tahun).
4. Trend yaitu suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu.
5. Uji t untuk mengetahui perbandingan yang terjadi antara kinerja komoditas kelapa sawit Indonesia dan Malaysia di pasar internasional dilakukan dengan menggunakan uji-t (uji Beda Nyata).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

A. Indonesia

Letak geografis Indonesia adalah posisi negara Indonesia yang dilihat dari permukaan bumi secara nyata sesuai dengan penampakan alam yang membatasi Indonesia. Letak geografis menekankan pada fenomena alam berupa keadaan alam yang melingkupi wilayah tersebut. Hal ini berarti benua, samudera, danau, laut dan sebagainya. Luas wilayah Indonesia adalah 5.193.250 km² (mencakup daratan dan lautan). Batasan letak geografis Indonesia secara umum diapit oleh dua benua dan dua samudera, berikut penjelasannya:

- 1) Bagian barat laut: Wilayah Indonesia di batasi dengan Benua Asia.
- 2) Bagian tenggara: Batasan wilayah Indonesia dengan Benua Australia.
- 3) Bagian barat: Indonesia sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
- 4) Bagian timur: Wilayah laut Indonesia berbatasan dengan Samudera Pasifik.

B. Malaysia

Malaysia merupakan salah satu bentuk negara yang tergabung ke dalam negara-negara kawasan Asia Tenggara. Malaysia adalah sebuah negara federal dengan luas wilayah sekitar 329.750 km². Malaysia Barat yang mencakup wilayah Semenanjung Malaysia, luasnya mencapai kurang lebih 131.587 km². Wilayah Malaysia Timur yang mencakup Sabah dan Serawak di Pulau Kalimantan,

memiliki luas sekitar 200.969 km². Ibukotanya adalah Kuala Lumpur, sedangkan Putrajaya menjadi pusat pemerintahan federal.

Negara ini menganut sistem pemerintah Kerajaan, dimana terdapat dua pimpinan yaitu Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan. Raja atau kepala negaranya disebut Yang Dipertuan Agong, sementara Kepala Pemerintahan disebut Perdana Menteri. Sama seperti negara pada umumnya, Malaysia juga memiliki ibu kota negara yaitu Kuala Lumpur. Selain dikenal dengan nama Malaysia, negara ini juga dikenal oleh public dengan sebutan Negeri Jiran. Letak Geografis Malaysia sendiri berbatasan dengan beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis biasanya di batasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut. Dan berikut ini letak geografis Malaysia :

- 1) Sebelah utara : Thailand, Laut Cina Selatan dan Brunei Darussalam.
- 2) Sebelah timur : Laut Sulu dan Laut Sulawesi.
- 3) Sebelah barat : Selat Malaka.
- 4) Sebelah selatan : Indonesia dan Singapura.

Letak Geografis Malaysia Timur, yaitu :

- 1) Sebelah utara dibatasi oleh Negara Brunei Darussalam dan Filipina.
- 2) Sebelah timur dibatasi oleh Laut Sulawesi.
- 3) Sebelah selatan dibatasi oleh Negara Indonesia.
- 4) Sebelah barat dibatasi oleh Laut Cina selatan dan Indonesia.

Letak Geografis Malaysia barat, yaitu :

- 1) Sebelah utara dibatasi oleh Negara Thailand.
- 2) Sebelah timur dibartasi oleh Laut Cina selatan
- 3) Sebelah selatan dibatasi oleh Negara Singapura dan Indonesia.
- 4) Sebelah barat dibatasi oleh Selat Malaka.

4.2. Kondisi Demografis

A. Keadaan Penduduk Indonesia

[Indonesia](#) berdasarkan sensus penduduk tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebesar 261.891.206 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan [penduduk terbanyak ke-4 di dunia](#). Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah sehingga diproyeksikan pada tahun 2035 penduduk Indonesia berjumlah 305 juta jiwa. Pulau [Jawa](#) merupakan salah satu daerah terpadat di dunia, dengan lebih dari 107 juta jiwa tinggal di daerah dengan luas sebesar [New York](#).

Tabel 1. Penduduk Indonesia Menurut Pulau Tahun 2017

No	Pulau	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Jawa	149.604.900
2	Sumatera	55.519.000
3	Kalimantan	15.924.100
4	Sulawesi	19.219.206
5	Nusa Tenggara/Bali	14.489.400
6	Papua	4.180.600
7	Maluku	2.954.000
Total		261.891.206

Sumber : BPS Indonesia, 2017

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk paling banyak berada pada pulau Jawa dimana jumlah penduduknya sebanyak 149.604.900 jiwa. Pulau Maluku merupakan Pulau yang paling sedikit jumlah penduduknya di mana hanya sebesar 2.954.000 jiwa.

Tabel 2. Penduduk Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2017

No	Umur	Persentase Gabungan Total Populasi (%)	Pria (Jiwa)	Wanita (Jiwa)
1	0-14 tahun	27.3	34,165,213	32,978,841
2	15-64 tahun	66.5	82,104,636	81,263,055
3	65 tahun ke atas	6.1	6,654,695	8,446,603

Sumber: CIA World Factbook

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk indonesia berdasarkan umur paling banyak berumur 15-64 tahun dengan presentase populasinya sebanyak 66,5%, populasi paling banyak ke dua umur 0-14 dengan presentase sebanyak 27.3 % dan pupulasi paling sedikit umur 65 tahun ke atas dengan presentase hanya 6,1 %.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/belum pernah sekolah	19.861.216	9,239
2	Tidak/belum tamat SD	41.451.552	19,283
3	SD/MI/Sederajat	65.661.314	30,545
4	SLTP/MTs/Sederajat	36.304.314	16,889
5	SLTA/MA/Sderajat	36.375.380	16,922
6	SMK	4.075.007	1,897
7	D1/D2/D3/D4/S1	10.718.888	4,986
8	S2/S3	512.022	0,238
9	Tidak Menjawab	3.177	0,001
Total		261.891.206	100

Sumber : BPS Indonesia, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia berdasarkan pendidikan paling banyak tingkat SD/MI/Sederajat dengan jumlah 41.451.552 jiwa. Dan jumlah penduduk paling sedikit yaitu penduduk yang tidak menjawab dengan jumlah 3.177 jiwa.

B. Keadaan Penduduk Malaysia

Jumlah penduduk Malaysia pada tahun 2017 sebanyak 32.097.900 jiwa. Menurut laporan Jabatan Statistik Malaysia, angka itu menunjukkan peningkatan jumlah keseluruhan penduduk Malaysia sebanyak 1.3 juta jiwa dari 2016.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Malaysia Menurut Negeri Tahun 2017

No	Negeri	Jumlah Penduduk
1	Johor	3.515.300
2	Kedah	3.046.200
3	Kelantan	2.091.900
4	Melaka	862.500
5	N.Sembilan	1.084.100
6	Pahang	1.697.700
7	Perak	2.756.700
8	Perlis	343.600
9	P.Pinang	1.645.500
10	Sabah	3.485.300
11	Serawak	2.605.500
12	Selanggor	5.880.100
13	Terengganu	1.132.700
14	WP.Kalumpur	1.750.200
15	Wp. Labuan	105.100
16	Wp. Putrajaya	95.500
Total		32.097.900

Sumber : Statistik Malaysia, 2017

Dari Tabel 4 dapat dilihat jumlah penduduk Malaysia menurut negeri. Jumlah penduduk terbanyak berada pada negeri Johor dengan jumlah penduduk sebanyak 3.515.300 jiwa. Negeri Wp. Putrajaya merupakan negeri dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu hanya 95.500 jiwa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Malaysia Menurut Umur Tahun 2017

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 10 tahun	6.536.300	19,723
2	11 – 20 tahun	5.443.000	15,759
3	21 – 30 tahun	5.357.200	15,474
4	31 – 40 tahun	4.526.200	15,038
5	40 – 50 tahun	14,981	14,981
6	51 tahun ke atas	5.726.100	19,025
Total		32.097.900	100

Sumber: perangkaan jabatan Malaysia, 2017

Pada Tabel 5 dapat dilihat jumlah penduduk Malaysia menurut umur. Penduduk paling banyak berumur antara 0-10 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 19,723 % atau 6.536.300 jiwa. Jumlah penduduk yang paling sedikit berumur 40-50 Tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 14,981 % atau 14,981 jiwa.

3.5. Kondisi Pertanian

A. Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam ini berasal dari sektor pertanian, perikanan, peternakan sampai dengan pertambangan seperti minyak bumi, gas alam dan logam. Indonesia memiliki beraneka ragam jenis tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Indonesia

seharusnya bisa menjadi negara maju dari semua sektor tersebut, terutama dari sektor pertaniannya.

Saat ini dengan sumber daya alam yang melimpah ternyata tidak menjamin Indonesia menjadi negara yang maju. Banyak masyarakat terutama petani yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Jika dilihat lebih jauh ternyata banyak hal yang menghambatnya, seperti kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan rendahnya tingkat ilmu pengetahuan masyarakat tentang potensi alam yang ada. Peran pemerintah pun juga kurang mendukung untuk memajukan sektor ini. Pemerintah kurang membantu petani secara langsung yang menyebabkan petani sulit untuk berkembang.

Indonesia disamping memiliki sumber daya alam yang melimpah juga memiliki sumber daya manusia yang banyak. Kepadatan penduduk saat ini sudah semakin tinggi dan sulit untuk dikendalikan. Hal ini memicu juga kebutuhan pangan yang semakin tinggi. Namun berlawanan dengan hal tersebut, menurut data Kementan terdapat sekitar 500.000 kepala keluarga yang pindah profesi dari petani menjadi non petani di setiap tahunnya. Hal ini menjadi dapat menjadi batu sandungan Indonesia untuk memajukan sektor pertaniannya. Akan semakin sedikit petani yang akan menghasilkan bahan pangan untuk masyarakat padahal permintaannya akan terus semakin tinggi.

Menurut data ada sekitar 70% masyarakat Indonesia saat ini masih berprofesi menjadi petani. Namun tidak semua mendapatkan kesejahteraan yang layak dan memiliki tingkat produksi yang tinggi. Menurut Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman terdapat berbagai masalah yang menimpa petani kita saat

ini. Yang pertama adalah masalah irigasi yang berdasarkan survei terdapat 52% irigasi yang rusak di wilayah pertanian Indonesia. Yang kedua adalah masalah pupuk yang masih saja sering terlambat pendistribusiannya ke petani. Yang ketiga adalah masalah kurangnya pengadaan alat mesin pertanian yang secara tidak langsung menghambat laju produksi hasil. Yang keempat adalah kurangnya tenaga penyuluh lapangan sehingga para petani banyak yang belum mendapat informasi yang tepat tentang pertaniannya.

Banyak langkah pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sektor pertanian saat ini. Pemerintah menargetkan pada tahun 2018 tidak akan mengimpor beras lagi. Walaupun dalam dua tahun terakhir ini Indonesia dilanda La Nina dan El Nino yang terparah sepanjang sejarah, namun pemerintah masih yakin untuk terus tetap memajukan sektor pertaniannya. Untuk merealisasikan hal tersebut pemerintah akan menjalankan beberapa program seperti pengadaan asuransi pertanian dan jaminan kerja para petani. Selain itu pemerintah juga akan melakukan pembagian bantuan teknologi berupa alat hasil pertanian seperti traktor, mesin tanam dan mesin panen otomatis. Teknologi tersebut diharapkan juga mampu menarik masyarakat muda untuk ikut terjun dalam mengembangkan sektor pertanian. Penggunaan lahan tidur juga menjadi salah satu rencana yang akan dilakukan karena masih banyaknya lahan yang berpotensi tetapi belum dimanfaatkan secara optimal.

B. Malaysia

Malaysia diberkati dengan sumber daya alam seperti sektor [pertanian](#), [kehutanan](#), dan [pertambangan](#). Di sektor pertanian, Malaysia adalah salah satu pengekspor terbesar [karet](#) alam dan [minyak sawit](#), yang bersama-sama dengan [damar](#) dan kayu gelondongan, [kakao](#), [lada](#), [nenas](#), dan [tembakau](#) mendominasi pertumbuhan sektor itu. [Minyak sawit](#) juga merupakan pembangkit utama perdagangan Internasional Malaysia.

Tentang sumber daya hutan, diketahui bahwa usaha penggelondongan dimulai untuk membuat kontribusi berarti bagi [ekonomi](#) Malaysia pada abad ke-19. Kini, ditaksir 59% daratan Malaysia masih berupa hutan. Perluasan industri damar yang cepat, khususnya setelah era 1960-an, telah menghasilkan masalah [erosi](#) di hutan-hutan negara ini. Tetapi, dengan adanya komitmen pemerintah untuk melindungi [lingkungan](#) dan sistem [ekologi](#), sumber daya hutan dikelola pada landasan yang berkelanjutan, dampak ikutannya adalah menurunnya laju penebangan [pohon](#).

Sebagai tambahan, sejumlah wilayah yang substansial diperlakukan sebagai hutan produksi ([silvikultur](#)) dan upaya penghutan kembali terhadap lahan hutan sudah dilakukan. Pemerintah Malaysia merencanakan pengayaan tanah seluas 312,30 kilometer persegi dengan [rotan](#) di bawah kondisi hutan alami dan di sela-sela tanaman karet alami sebagai komoditas panen perantara. Untuk terus memperkaya sumber-sumber hutan, [spesies](#) damar yang cepat-tumbuh seperti *meranti tembaga*, *merawan* dan *sesenduk* juga ditanam. Pada saat yang sama, peneuaian pohon-pohon berharga tinggi seperti [jati](#) dan pohon lainnya untuk

dijadikan [pulp](#) dan [kertas](#) juga dianjurkan. [Karet](#), pernah menjadi arus utama ekonomi Malaysia, kini digantikan oleh [minyak sawit](#) sebagai [komoditas](#) ekspor utama pertanian Malaysia.

[Timah](#) dan [minyak bumi](#) adalah dua sumber daya mineral utama yang menjadi penyokong ekonomi utama Malaysia. Malaysia pernah menjadi penghasil timah terbesar di dunia hingga runtuhnya pasar timah di permulaan tahun 1980-an. Pada abad ke-19 dan ke-20, timah memainkan peran dominan di dalam ekonomi Malaysia. Pada 1972 minyak bumi dan [gas alam](#) mengambil alih timah sebagai komoditas utama sektor pemurnian mineral. Sementara itu, kontribusi timah semakin menurun. Penemuan minyak bumi dan gas alam di [ladang minyak](#) lepas pantai Sabah, Sarawak, dan Terengganu memiliki sumbangan penting bagi ekonomi Malaysia. Mineral lain menurut tingkat kepentingan dan keberartiannya adalah [tembaga](#), [bauksit](#), [besi](#), dan [batu bara](#) bersama-sama dengan mineral industri seperti [tanah liat](#), [kaolin](#), [silika](#), [batu gamping](#), [barit](#), [fosfat](#), dan bebatuan dimensi seperti [granit](#) juga blok dan lempengan marmer. Sejumlah [emas](#) dengan kadar minimalis juga diproduksi.

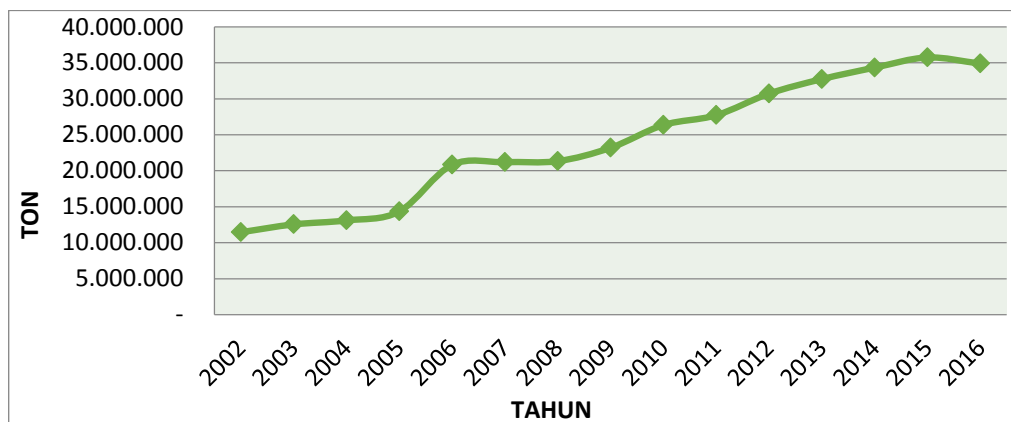
Pemerintah menaksir bahwa pada [laju](#) produksi terkini, Malaysia akan mampu menghasilkan minyak sampai 18 tahun dan [gas](#) sampai 35 tahun ke muka. Pada 2004, Malaysia menduduki [peringkat](#) ke-24 menurut cadangan minyak dunia dan ke-13 menurut cadangan gas. 56% dari cadangan minyak ada di Semenanjung sedangkan 19% di Malaysia Timur. Tiap-tiap negara bagian memelihara hak untuk menguasai sumber-sumber daya alam di wilayahnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Komoditas Kelapa Sawit

5.1.1. Gambaran Umum Komoditas Kelapa Sawit Indonesia

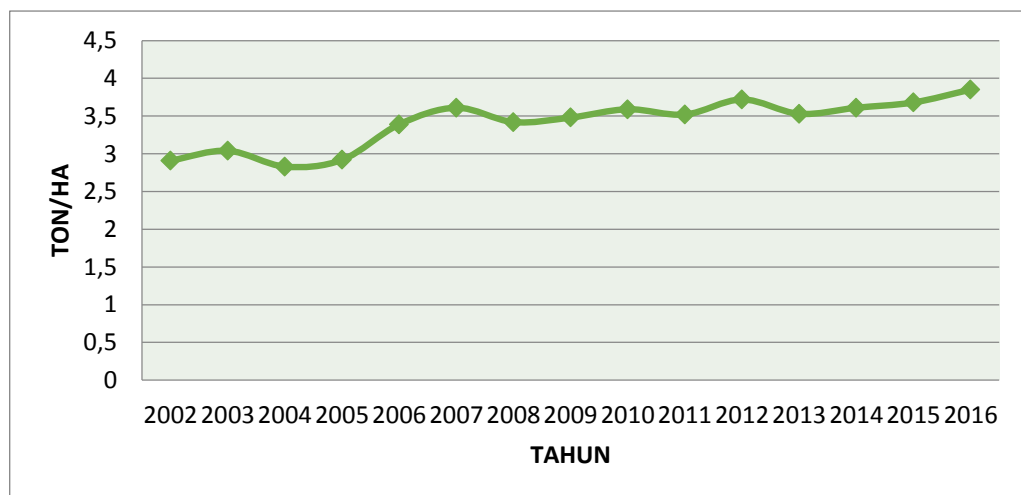
Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit yang menjadi salah satu tanaman unggulan subsektor perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia. Kelapa sawit di Indonesia berkembang secara pesat dilihat produksi kelapa sawit yang cenderung terus mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini terjadi karena tingkat permintaan *crude palm oil* (CPO) yang terus meningkat di pasar Internasional. Seperti yang kita ketahui, *crude palm oil* (CPO) merupakan minyak sawit mentah yang digunakan sebagai bahan baku dari minyak goreng, sedangkan di pasar internasional *crude palm oil* (CPO) juga digunakan sebagai bahan baku lainnya, seperti kosmetik, sabun, bahkan bahan bakar alternatif. Data produksi kelapa sawit selama 15 tahun terakhir (2002-2016) di Indonesia dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. produksi kelapa sawit Indonesia Tahun 2002-2016.

Seiring dengan penambahan luas areal kelapa sawit serta berkembangnya luas areal kelapa sawit diberbagai wilayah di Indonesia, maka produksi kelapa sawit juga cenderung mengalami peningkatan setiap tahun (gambar 4). Pada tahun 2002 produksi kelapa sawit Indonesia sebesar 11.453.414 ton dan naik menjadi 34.900.829 ton pada tahun 2016. Diperkirakan tingkat produksi ini akan terus mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya.

Sementara itu perkembangan produktivitas kelapa sawit di Indonesia dalam kurun waktu 15 tahun terakhir menunjukkan pola yang berfluktuasi. Data produktivitas kelapa sawit dapat dilihat pada gambar 5.

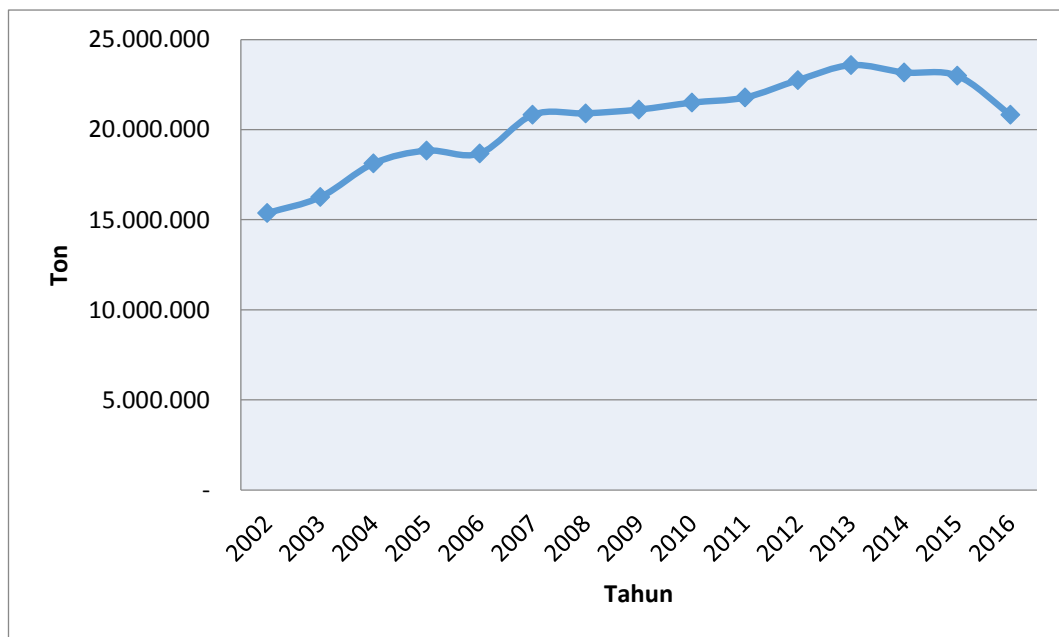


Gambar 5. Produktivitas kelapa sawit Indonesia Tahun 2002-2016.

Perkembangan produktivitas kelapa sawit selama periode 15 tahun terakhir (gambar 5) tersebut mengalami rata-rata pertumbuhan produktivitas kelapa sawit Indonesia sebesar 3.41 ton/Ha setiap tahun. Dimana peningkatan produktivitas kelapa sawit paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 3,85 ton/Ha, dan produktivitas kelapa sawit paling rendah pada tahun 2004 sebesar 2,83 ton/Ha.

5.1.2. Gambaran Umum Komoditas Kelapa Sawit Malaysia

Sejalan dengan perkembangan luas areal tanam kelapa sawit, produksi kelapa sawit CPO dan PKO di Malaysia juga meningkat. Produksi kelapa sawit dari tahun 2002-2016 mengalami fluktuasi. Data produksi kelapa sawit Malaysia dapat dilihat pada gambar 6.

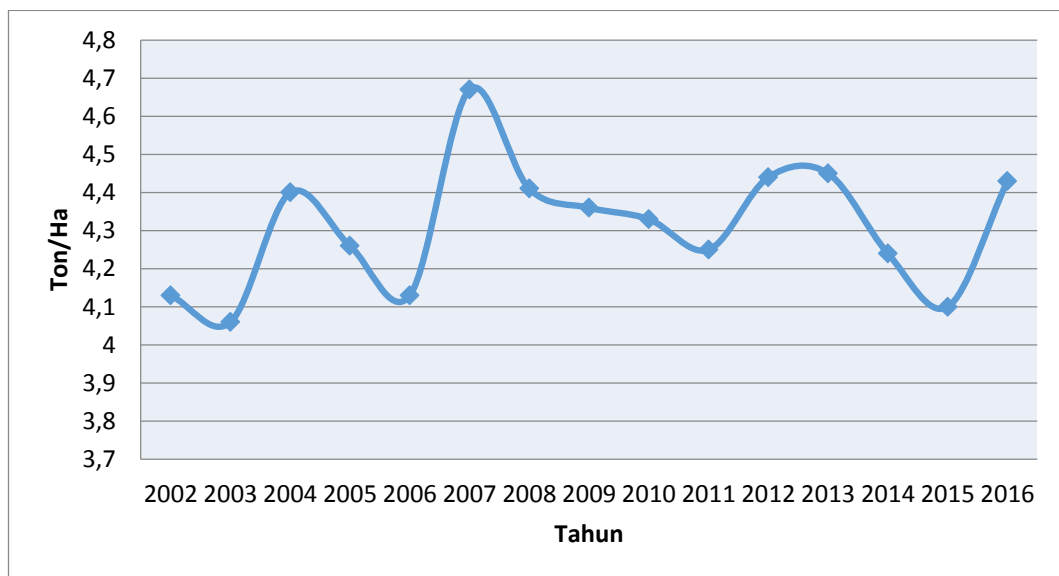


Gambar 6. produksi kelapa sawit Malaysia Tahun 2002-2016.

Dari gambar 6 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi kelapa sawit Malaysia 15 tahun terakhir (2002-2016) menunjukkan pola yang berfluktuasi. Produksi kelapa sawit Malaysia paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 3.579.652 ton, dan produksi paling rendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 15.371.355 ton.

Sama seperti produksi kelapa sawit Malaysia, produktivitas kelapa sawit Malaysia juga dari tahun 2002-2016 mengalami fluktuasi. Produktivitas kelapa sawit Malaysia paling tinggi pada tahun 2007 sebesar 4,67 ton/ha, sedangkan

produktivitas kelapa sawit Malaysia paling rendah terjadi pada tahun 2003 hanya sebesar 4,06 Ton/Ha. data produktivitas kelapa sawit Malaysia dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. produktivitas kelapa sawit Malaysia Tahun 2002-2016.

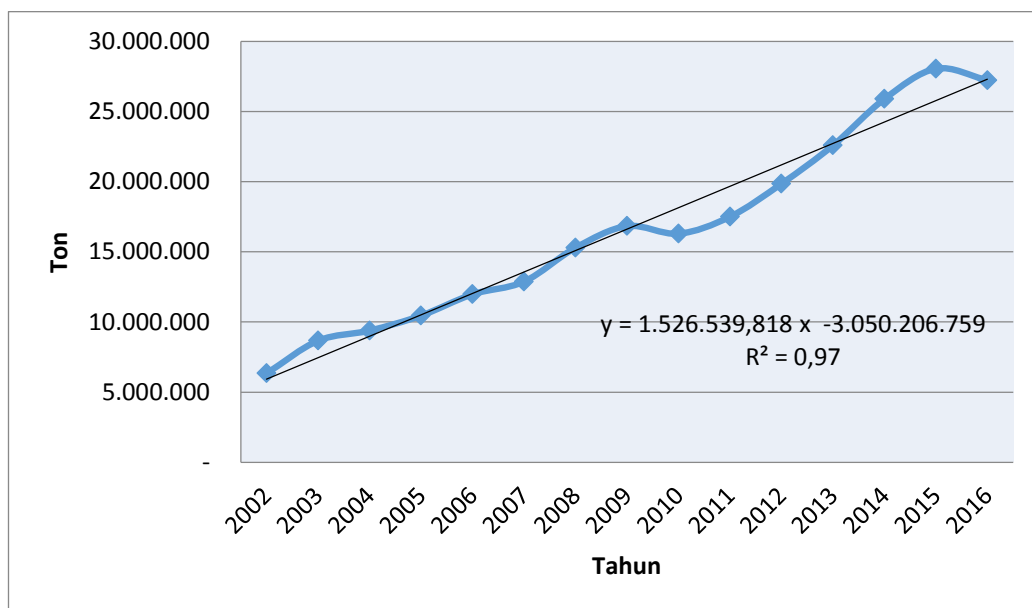
5.2. Kinerja Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)

5.2.1. Kinerja Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia

1. Volume Ekspor Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)

Indonesia merupakan produsen dan pengekspor *crude palm oil* (CPO) terbesar di dunia dan *crude palm oil* (CPO) menjadi komponen penting bagi ketahanan pangan Indonesia dan negeri-negeri konsumennya (Fauzi et al. 2012). Ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia sangat di pengaruhi oleh produksi *crude palm oil* (CPO) dalam negeri. Hal ini harus di perhatikan karena jika produksi *crude palm oil* (CPO) menurun atau tidak mencukupi, maka tidak mungkin untuk melakukan ekspor.

Berdasarkan hasil analisis trend diperoleh persamaan garis trend ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia di pasar Internasional. Ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia selama kurun waktu 15 tahun terakhir (2002-2016) mengalami cenderung mengalami peningkatan. Berikut ini gambar analisis trend volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia.

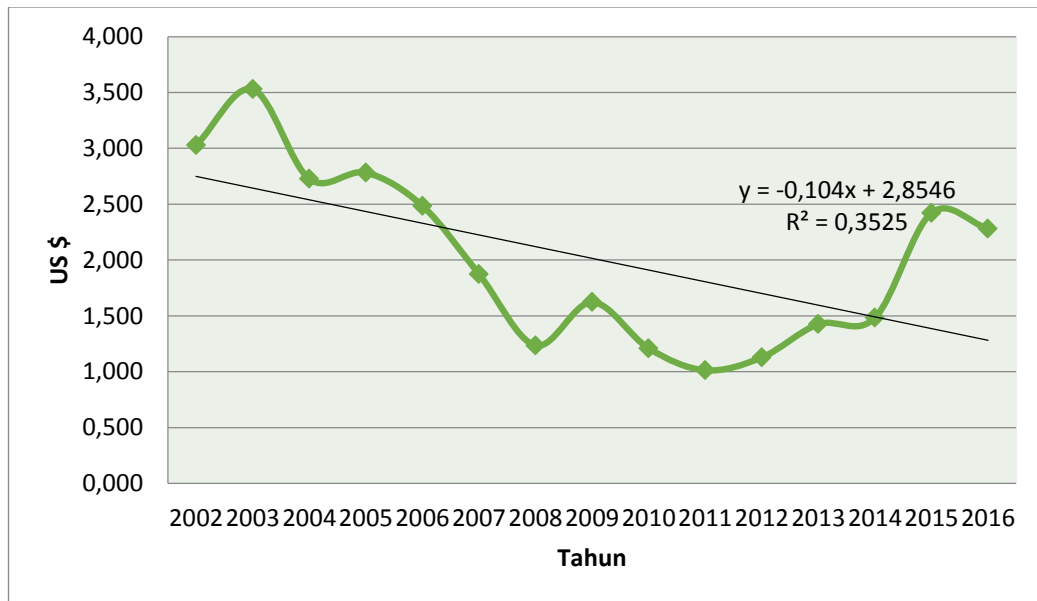


Gambar 8. Trend Volume Ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia

Dari hasil olah data pada gambar 8 dapat dilihat hasil analisis trend perkembangan volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia. Persamaan analisis trend yang terbentuk adalah $y = 1.526.539,818 x - 3.050.206.759$ dan $R^2 = 0,97$. Maka perkembangan volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada 15 tahun terakhir terjadi kenaikan sebesar 1. 526.539 ton per tahun. Hasil regresi menunjukkan bahwa (R^2) sebesar 0,97 bahwa 97% mempengaruhi volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia ke pasar Internasional sisanya sebesar 3% mempengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

2. Trend Harga Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)

Berdasarkan hasil analisis trend pada harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada 15 tahun terakhir (2002- 2016) mengalami fluktuasi. Berikut adalah hasil analisis trend harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia.

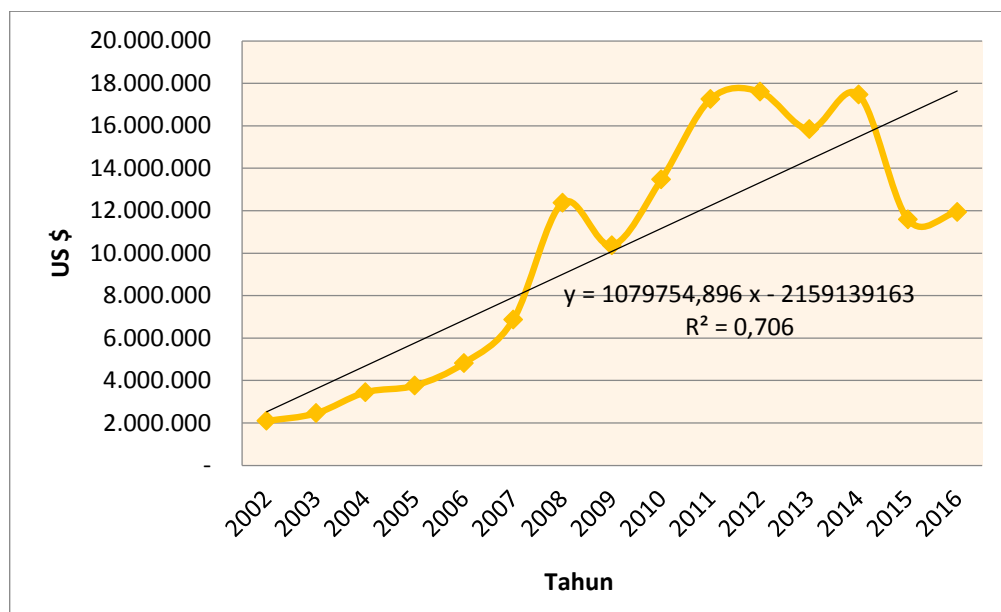


Gambar 9. Trend Harga Ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia

Dari hasil olah data pada gambar 9 dapat dilihat hasil analisis trend perkembangan harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia. Persamaan analisis trend yang terbentuk adalah $y = -0,104x + 2,8546$ dan $R^2 = 0,3525$. Maka perkembangan harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada 15 tahun terakhir terjadi penurunan sebesar 0,10 US \$ per tahun. Hasil regresi menunjukkan bahwa (R^2) sebesar 0,3525 artinya bahwa 35,25% mempengaruhi harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia ke pasar Internasional selebihnya sebesar 64,75% mempengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

3. Trend Nilai Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)

Nilai *crude palm oil* (CPO) di pasar Internasional merupakan patokan nilai komoditi *crude palm oil* (CPO) yang terjadi di pasar dalam negeri di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada 15 tahun terakhir (2002-2016) mengalami fluktuasi. Berikut adalah hasil analisis data trend ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia.



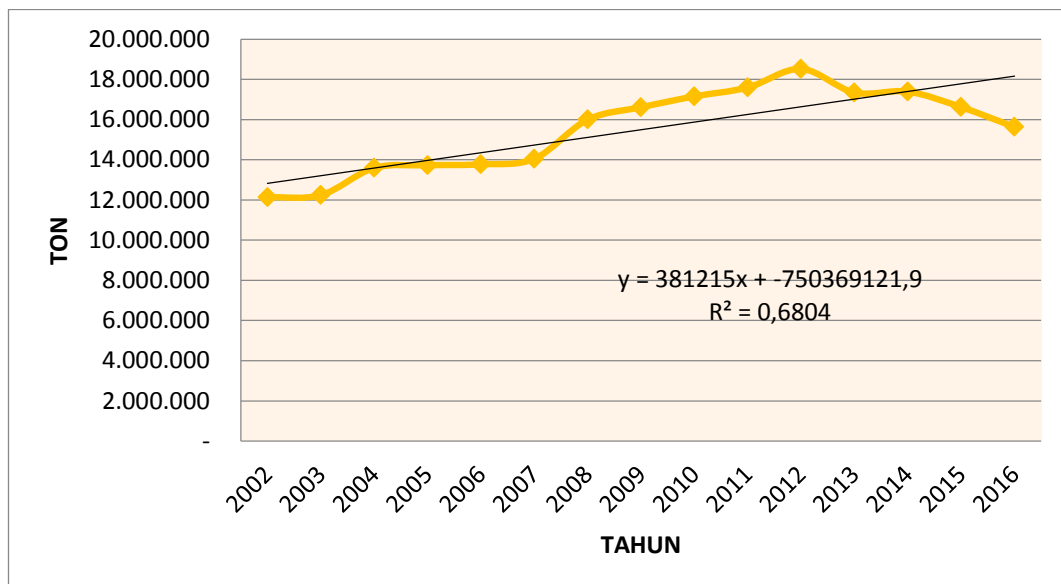
Gambar 10. Trend Nilai Ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia

Dari hasil olah data pada gambar 10 dapat dilihat hasil analisis trend perkembangan harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia. Persamaan analisis trend yang terbentuk adalah $y = 1079754,896 x - 2159139163$ dan $R^2 = 0,706$. Maka perkembangan harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada 15 tahun terakhir terjadi kenaikan sebesar 1.079.754,9 US \$ per tahun. Hasil regresi menunjukkan bahwa (R^2) sebesar 0,706 artinya bahwa 70,6% mempengaruhi nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia ke pasar Internasional selebihnya sebesar 29,6% mempengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

5.2.2. Kinerja Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia

1. Trend Volume Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)

Perkembangan ekspor kelapa sawit Malaysia sangat dipengaruhi oleh produksi CPO dalam negeri. Hal ini harus diperhatikan, karena jika stok CPO tidak mencukupi, maka tidak mungkin untuk melakukan ekspor. Berdasarkan hasil analisis trend pada volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia dari tahun 2002- 2016 mengalami fluktuasi. Berikut ini dapat dilihat *trend* ekspor CPO Malaysia.



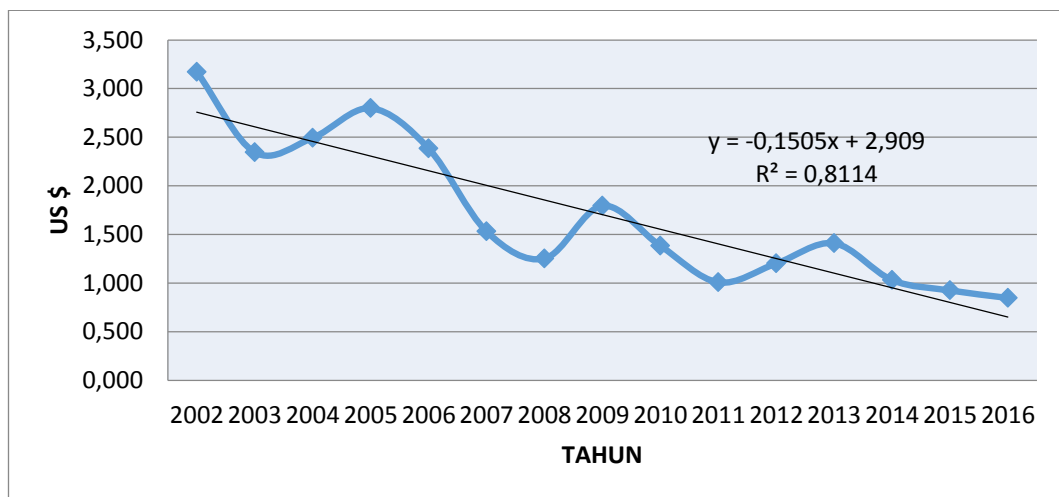
Gambar 11. Trend Volume Ekspor *Crude Palm Oil* CPO Malaysia

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 11 terlihat bahwa hasil analisis trend perkembangan volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia. Persamaan analisis trend yang terbentuk adalah $y = 381.215x - 750.369.121,9$ dan $R^2 = 6,804$. Maka perkembangan volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia pada 15 tahun terakhir terjadi kenaikan sebesar 381.215 ton per tahun. Hasil

regresi menunjukkan bahwa (R^2) sebesar 6,804 artinya bahwa 68,04% mempengaruhi volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia ke pasar Internasional sisanya sebesar 31,96% mempengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

2. Trend Harga Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)

Berdasarkan hasil analisis trend linear pada harga ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia dari tahun 2002- 2016 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berikut adalah hasil analisis trend harga ekspor CPO Malaysia.



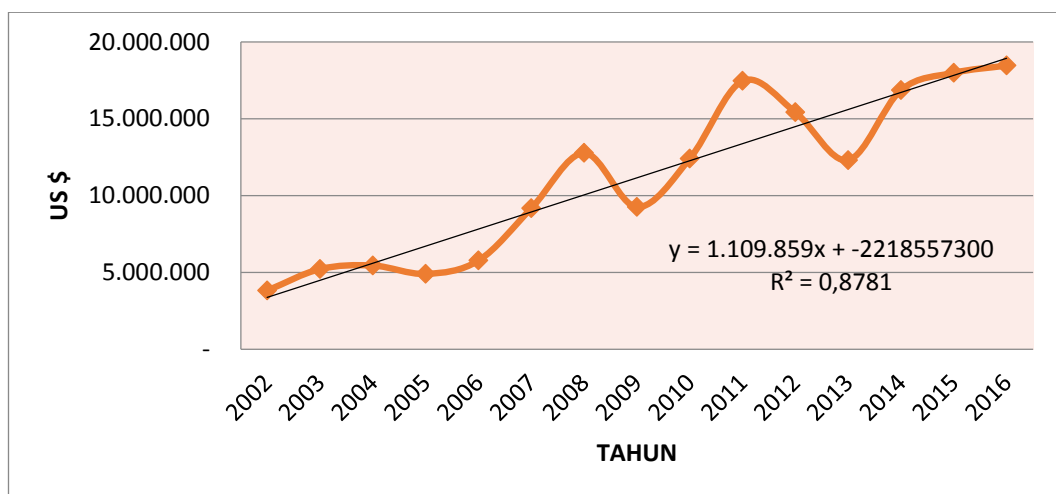
Gambar 12. Trend Harga Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia

Dari hasil olah data pada gambar 12 dapat dilihat hasil analisis trend perkembangan harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia. Persamaan analisis trend yang terbentuk adalah $y = -0,1505x + 2,909$ dan $R^2 = 0,8114$. Maka perkembangan harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia pada 15 tahun terakhir terjadi penurunan sebesar -0,15 US \$ per tahun. Hasil regresi menunjukkan bahwa (R^2) sebesar 0,8114 artinya bahwa 81,14% mempengaruhi

harga ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia ke pasar Internasional sisanya sebesar 18,86% mempengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

3. Trend Nilai Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO)

Nilai ekspor ini merupakan nilai yang diproyeksikan dari hasil penjualan *crude palm oil* (CPO) yang diekspor oleh Malaysia. Harga tersebut merupakan patokan bagi perusahaan baik swasta, negara, maupun perkebunan rakyat yang melakukan Ekspor *crude palm oil* (CPO). Berdasarkan hasil analisis trend pada nilai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia dari tahun 2002- 2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berikut adalah hasil analisis trend nilai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Malaysia.



Gambar 13. Trend Nilai Ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 13 terlihat bahwa hasil analisis trend perkembangan nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia. $y=1.109.859x + -2218557300$ dan $R^2 = 0,8781$. Maka perkembangan nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia pada 15 tahun terakhir terjadi kenaikan sebesar

1.109.859 US \$ per tahun. Hasil regresi menunjukkan bahwa (R^2) sebesar 0,8781 artinya bahwa 87,81% mempengaruhi nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Malaysia ke pasar Internasional sisanya sebesar 12,19% mempengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

5.3. Perbandingan Kinerja Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional

Indonesia dan Malaysia merupakan negara penghasil dan pengeksport *crude palm oil* (CPO) terbesar di dunia. Kedua negara tersebut dapat mengesport *crude palm oil* (CPO) paling banyak tidak terlepas dari kinerja yang baik dari masing-masing negara. Untuk mengetahui perbandingan kinerja *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional dilakukan dengan menggunakan uji-t (uji beda nyata).

1. perbandingan kinerja volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional

Tabel 6. perbandingan kinerja volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional

Negara	Volume Ekspor CPO	T-hitung	T-tabel
Indonesia	16.445.068,27	0,60	1,70
Malaysia	15.624.163,47		

Berdasarkan hasil analisis data uji-t (uji beda nyata) pada tabel 6 hasilnya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti bahwa kinerja volume ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia secara signifikan tidak berbeda (tidak berbeda nyata).

Pada hasil uji t pada volume ekspor diperoleh $t\text{ hitung } 0,60 < 1,70$ maka H_0 diterima, hal ini berarti variabel nilainya secara signifikan tidak berpengaruh

nyata. Secara statistik tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% ($1,70 > 0,05$) terhadap volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia karena nilainya negatif terhadap nilai ekspor CPO artinya bahwa secara kuantitatif apabila nilai ekspor CPO Indonesia dan Malaysia meningkat 1 US\$ maka ekspor CPO Indonesia dan Malaysia melemah sebanyak 0,60.

2. Perbandingan Kinerja Nilai Ekspor *Crude Palm Oil* (Cpo) Indonesia Dan Malaysia Di Pasar Internasional

Tabel 7. perbandingan kinerja nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional

Negara	Nilai Ekspor CPO	T-hitung	T-tabel
Indonesia	10.088.423,73	-0,52	1,70
Malaysia	11.345.600,09		

Berdasarkan hasil analisis data uji-t (uji beda nyata) pada tabel 7 hasilnya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti bahwa kinerja Nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia secara signifikan tidak berbeda (tidak berbeda nyata).

Pada hasil uji t pada nilai ekspor diperoleh $t\text{ hitung } -0,05 < 1,70$ maka H_0 diterima, hal ini berarti variabel nilainya secara signifikan tidak berpengaruh nyata. Secara statistik tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% ($1,70 > 0,05$) terhadap nilai ekspor CPO Indonesia dan Malaysia karena nilainya negatif terhadap nilai ekspor CPO artinya bahwa secara kuantitatif apabila nilai ekspor CPO Indonesia dan Malaysia meningkat 1 US\$ maka ekspor CPO Indonesia dan Malaysia melemah sebanyak -0,05.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Sesuai dari hasil penelitian ini, dapat dijawab tujuan penelitian tentang kinerja ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional dan perbandingan kinerja ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis trend kinerja ekspor CPO Indonesia dan Malaysia pada 15 tahun terakhir (2002-2016) di pasar Internasional yaitu : Perkembangan volume *crude palm oil* (CPO) Indonesia terjadi kenaikan sebesar 1. 526.539 ton per tahun, dan di Malaysia terjadi kenaikan volume *crude palm oil* (CPO) sebesar 381.215 ton per tahun. Perkembangan harga *crude palm oil* (CPO) Indonesia terjadi penurunan sebesar 0,10 US \$ per tahun, dan di Malaysia juga terjadi penurunan harga *crude palm oil* (CPO) sebesar 0,15 US \$ per tahun. Perkembang nilai *crude palm oil* (CPO) Indonesia terjadi kenaikan sebesar 1.079.754,9 US \$ per tahun, dan di Malaysia juga terjadi kenaikan nilai *crude palm oil* (CPO) sebesar 1.109.589 US \$ per tahun.
2. Dengan menggunakan uji-t (uji beda nyata) dapat diketahui perbandingan kinerja ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia di pasar Internasional yaitu: Hasil analisis kinerja volume dan nilai ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia adalah $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang berarti secara signifikan tidak berbeda (tidak berbeda nyata).

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sekiranya menjadi pertimbangan dan menjadi masukan bagi pemerintah masing-masing negara yang menjadi objek penelitian dalam rangka memajukan perekonomian dibidang pertanian yaitu Bagi pemerintah Indonesia dan Malaysia yang menjadi pengekspor CPO terbesar di dunia agar dapat mempertahankan segala yang menyangkut dengan kelapa sawit sehingga terus memperhatikan eksistensinya sebagai tanaman yang dibutuhkan oleh semua negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, A(2015).Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) di Indonesia. *Jurnal agraris*,1(2),114-124
- Agustina, 1990. [Pembibitan kelapa sawit Pre-nursery.](http://dodikfaperta.co.id/2012/03/pembibitan-kelapa-sawit-pre-nursery.html) <http://dodikfaperta.co.id/2012/03/pembibitan-kelapa-sawit-pre-nursery.html>. Saturday. 31 maret 2013.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik perkebunan Indonesia komoditas kelapa sawit 2015-2017*. Jakarta.
- BPS 2016. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015*. Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th.XIX. Badan Pusat Statistik. Jakarta. Diunduh dari https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20160205094839.pdf. Diakses pada tanggal 10 Juni 2017.
- Ermawati, T. & Saptia, Y. (2013). Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. *Journal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(2), 129-147.
- E.Ega. 2015. Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol.3.No.1, Januari-April 2015 .ISSN: 2303-1204(online).
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi et al.,2012. Komoditas Kelapa Sawit, Diunduh dari <http://repository.uin-suska.ac.id/5266/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 8 Juni 2016.
- Gani, 2006. Peranan Industri minyak sawit di malaysia dalam pembangunan ekonomi dan sosial ekonomi.
- Hadi, S., & Tety, E. (2013). Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Sawit Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 4(3), 180-191.
- Hagi. 2012. Analisis daya saing ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional.
- Kementrian Pertanian. 2015. Outlook Komoditi Kelapa Sawit. Makassar. Pusat Data Dan System Informasi Pertanian Secretariat Jendral Kementrian Pertanian.

- M.Hudori, 2017. Perbandingan Kinerja Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dan Malaysia..*Jurnal Citra Widya Edukasi Vol IV No. 1 April 2017*. ISSN. 2086-0412.
- M.Narafin (2013:196). Pengertian analisis Trend. http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/F3313069_bab1.pdfMaryati (2010:129). Pengertian Analisi Trend Menurut Para Ahli. http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/F3313069_bab1.pdf
- Minyak kelapa sawit Indonesia – produksi & ekspor CPO Indonesia Investmen, [https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak sawit/item 166](https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item-166). Diakses 14 February 2018.
- Minyak Kelapa Sawit Indonesia. 2016. ([Http://Pphp.Pertanian.Go.Id](http://Pphp.Pertanian.Go.Id)). Di Akses pada 17 Februari 2018
- Munadi, 2017. Penurunan Pajak Ekspor dan dampak terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
- P. Agung, S. Marwanti dan Darsono. 2017. Keunggulan Komparatif Dan Kinerja Ekspor Minyak Sawit Mentah Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 35 No. 2, Desember 2017:89-103
- Paham, 2008. Tanaman kelapa .sawit. <http://repository.uin-suska.ac.id/5792/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 8 Juni 2016.
- Purnamawati, Astuti dan Sri Fatmawati. 2013. *Dasar-dasar Ekspor Impor*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rivai, 2010. Penilaian tentang kepuasan kinerja. 2012
- Riyadi, 2011. Pengertian penilaian kinerja. Jakarta
- Saputri.Ira Usdiana.2015. *Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (Minyak Sawit Mentah) Pada Pt.Cipta Usaha Sejati Dengan Metode Herifindahl Indeks Dan Analisa Swot Dalam Menghadapi Perdagangan Cpo Dunia*. *Jurnal PASTI Volume VIII No 2*, 203 – 211.
- Semangun, 2005. Pengelolaan Pemanenan Pada Perkebunan Kelapa Sawit 2010.
- Seregar, 2009. faktor yang mendorong terjadinya perdagangan Internasional
- Setiawan dan Lestari,2011. Perdagangan Internasional. Diakses 2014
- Simamora, 2006. Evaluasi penilaian kinerja. 2010
- Solahudin, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Sektor Pertanian. repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20167/Chapter%20I.pdf

Sunarko, 2009. manajemen kelapa sawit dan CSR: kelapa sawit, <http://kelapasawitcsr.blogspot.co.id/2015/10/kelapa-sawit.html>. Diakses tanggal 31 oktober 2015.

Syahputra, 2011. *Tanaman Kelapa Sawit*. <http://repository.uin-suska.ac.id/5792/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 15 agustus 2011.

(Prawirosentono, 2006). Penilaian kinerja pegawai.

Turnip Sry March Lely,Suharyono,M.Kholid Mawardi. Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Di Pasar Internasional.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39 No.1 Oktober 201

Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Indonesia



Gambar 11. Peta Lokasi Indonesia

Lampiran 2. Peta Malaysia



Gambar 12. Peta Lokasi Malaysia

Lampiran 3. Data *crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia 2007-2016

Tahun	produksi IND (Ton)	produksi MALAY (Ton)	V. EKSPOR IND (Ton)	V. EKSPOR MALAY (Ton)	NILAI IND (US \$)	NILAI MALAY (US \$)	LUAS LAHAN IND (Ha)	LUAS LAHAN MALAY (Ha)	HARGA IND (US \$)	HARGA MALAY (US \$)
2002	9.622.345	12.909.298	6.335.706	12.132.861	2.092.404	3.824.429	5.073.962	3.670.243	3,028	3,172
2003	10.440.834	13.354.769	8.662.597	12.239.572	2.454.626	5.218.941	5.289.645	3.802.040	3,529	2,345
2004	10.830.389	14.976.182	9.383.629	13.593.675	3.441.776	5.451.084	5.724.897	3.875.327	2,726	2,494
2005	11.861.615	15.311.654	10.450.728	13.723.572	3.756.284	4.905.151	5.957.214	4.051.374	2,782	2,798
2006	17.350.848	15.110.725	11.971.915	13.770.045	4.817.642	5.774.145	4.165.120	4.165.215	2,485	2,385
2007	17.664.725	17.418.828	12.875.418	14.047.591	6.868.639	9.174.588	6.766.836	4.304.913	1,875	1,531
2008	17.539.293	17.105.642	15.290.687	15.994.702	12.375.570	12.768.620	7.363.847	4.490.504	1,236	1,253
2009	19.324.293	17.480.078	16.829.205	16.610.089	10.367.622	9.255.985	7.873.294	4.092.982	1,623	1,795
2010	21.958.120	17.905.458	16.291.856	17.151.327	13.468.967	12.400.052	8.385.394	4.856.730	1,210	1,383
2011	23.096.541	17.981.290	17.496.202	17.593.186	17.261.248	17.452.177	8.992.824	5.009.540	1,014	1,008
2012	26.015.518	19.049.061	19.850.836	18.520.196	17.602.169	15.416.246	9.572.715	5.089.104	1,128	1,201
2013	27.782.004	19.827.943	22.577.976	17.342.576	15.838.851	12.307.067	10.465.020	5.234.692	1,425	1,409
2014	29.278.189	19.464.530	25.892.387	17.389.414	17.464.905	16.861.475	10.754.801	5.418.935	1,483	1,031
2015	32.584.306	18.795.826	28.043.783	16.620.979	11.581.725	17.982.112	11.300.370	5.572.486	2,421	0,924
2016	31.500.691	16.523.502	27.223.099	15.632.667	11.933.928	18.454.287	11.672.861	5.290.846	2,281	0,847

Sumber : *Food and Agriculture Organization* (FAO), MPOB, BPS, direktorat jendral perkebunan, 2016

lampiran 4. Data Kelapa Sawit Indonesia 2007-2016

Tahun	Kelapa Sawit	
	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
2002	11.453.414	2,91
2003	12.545.556	3,04
2004	13.097.660	2,83
2005	14.336.147	2,92
2006	20.821.018	3,39
2007	21.197.670	3,61
2008	21.337.251	3,42
2009	23.189.152	3,48
2010	26.349.744	3,59
2011	27.715.849	3,52
2012	30.718.622	3,72
2013	32.738.405	3,53
2014	34.333.827	3,61
2015	35.741.167	3,68
2016	34.900.829	3,85

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017

Lampiran 5. Data Kelapa Sawit Malaysia 2007-2016

Tahun	Kelapa Sawit	
	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2002	15.371.355	4,13
2003	16.259.786	4,06
2004	18.124.209	4,4
2005	18.835.309	4,26
2006	18.675.297	4,13
2007	20.821.573	4,67
2008	20.903.100	4,41
2009	21.112.175	4,36
2010	21.499.859	4,33
2011	21.782.749	4,25
2012	22.749.554	4,44
2013	23.579.652	4,45
2014	23.174.028	4,24
2015	22.984.839	4,1
2016	20.822.699	4,43

Sumber: *Malaysia Palm Oil Board (MPOB), Essential Palm Oil Statistics, 2017*

Lampiran 6. Regresi Volume Ekspor CPO Indonesia

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,984889855
R Square	0,970008026
Adjusted R Square	0,967700951
Standard Error	1245748,399
Observations	15

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	6,52491E+14	6,52491E+14	420,449296	2,77255E-11
Residual	13	2,01746E+13	1,55189E+12		
Total	14	6,72665E+14			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-3050206759	149565787,9	-20,39374648	2,96956E-11	-3373323999	-2727089519
Tahun	1526539,818	74447,70632	20,5048603	2,77255E-11	1365705,327	1687374,309

Lampiran 7. Regresi Harga CPO Indonesia

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,593749029
R Square	0,352537909
Adjusted R Square	0,302733133
Standard Error	0,659033987
Observations	15

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	3,074329808	3,074329808	7,07839561	0,019614944
Residual	13	5,646235349	0,434325796		
Total	14	8,720565158			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	212,5280215	79,12427388	2,686002804	0,018685936	41,59042027	383,4656228
Tahun	-0,104784299	0,039384814	-2,660525439	0,019614944	-0,189870016	-0,019698582

Lampiran 8. Regresi Nilai Ekspor CPO Indonesia

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,84023181
R Square	0,705989494
Adjusted R Square	0,683373302
Standard Error	3233812,437
Observations	15

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	3,26444E+14	3,26444E+14	31,21610707	8,81412E-05
Residual	13	1,35948E+14	1,04575E+13		
Total	14	4,62392E+14			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-2159139163	388254727,3	-5,561140692	9,20957E-05	-2997912507	-1320365820
Tahun	1079754,896	193257,2571	5,587137646	8,81412E-05	662247,9756	1497261,817

Lampiran 9. Regresi Harga CPO Malaysia

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,900789236
R Square	0,811421247
Adjusted R Square	0,796915189
Standard Error	0,336684119
Observations	15

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	6,340773388	6,340773388	55,93671638	4,63647E-06
Residual	13	1,473630549	0,113356196		
Total	14	7,814403937			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	304,0287102	40,42262914	7,521250267	4,36534E-06	216,7009292	391,3564912
Tahun	-0,150484615	0,020120725	7,479085264	4,63647E-06	-0,193952797	-0,107016432

Lampiran 10. Regresi Nilai Ekspor CPO Malaysia

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,937049418
R Square	0,878061612
Adjusted R Square	0,868681736
Standard Error	1919477,127
Observations	15

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	3,449E+14	3,449E+14	93,61121718	2,63531E-07
Residual	13	4,78971E+13	3,68439E+12		
Total	14	3,92798E+14			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-2218557300	230454326,9	-9,626884988	2,79195E-07	-2716423605	-1720690995
Tahun	1109859,162	114710,6989	9,675288997	2,63531E-07	862041,7641	1357676,561

Lampiran 11. Regresi Volume Ekspor CPO Malaysia

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,824859998
R Square	0,680394017
Adjusted R Square	0,655808941
Standard Error	1212562,046
Observations	15

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	4,06909E+13	4,06909E+13	27,67508333	0,000153979
Residual	13	1,9114E+13	1,47031E+12		
Total	14	5,98048E+13			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-750369121,9	145581401,5	-5,154292474	0,000185279	-1064878619	-435859625,2
Tahun	381214,5107	72464,44241	5,260711295	0,000153979	224664,6006	537764,4208

Lampiran 12. Perbandingan Kinerja volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia T-Test: Two-sample Assuming Equal Variance

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	V. EKSPOR IND (Ton)	V. EKSPOR MALAY (Ton)
Mean	16611734,93	15490830,13
Variance	4,80475E+13	4,27177E+12
Observations	15	15
Pooled Variance	2,61596E+13	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	28	
t Stat	0,600182645	
P(T<=t) one-tail	0,276605759	
t Critical one-tail	1,701130934	
P(T<=t) two-tail	0,553211517	
t Critical two-tail	2,048407142	

Lampiran 13. Perbandingan Kinerja nilai ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia dan Malaysia T-Test: Two-sample Assuming Equal Variance

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	NILAI IND (US \$)	NILAI MALAY (US \$)
Mean	10088423,73	11149757,28
Variance	3,3028E+13	2,8057E+13
Observations	15	15
Pooled Variance	3,05425E+13	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	28	
t Stat	-0,525932956	
P(T<=t) one-tail	0,301537929	
t Critical one-tail	1,701130934	
P(T<=t) two-tail	0,603075857	
t Critical two-tail	2,048407142	

Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 29 November 1995 dengan nama Murtafiah. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan bapak Mukhtar dan Mardiana.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 92 Bembeng pada tahun 2008, kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 ALLA pada tahun 2011 dan pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA MUHAMMADIYAH KALOSI dan lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) dan magang pada semester ganjil tahun 2017/2018 di Kelurahan Mattappawalie Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Komparasi Kinerja Ekspor Komoditas Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*) Indonesia dan Malaysia di Pasar Internasional ”.